

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 8 Kota Bogor yang berlokasi di Jalan BTN Ciparigi No.60 RT 03/002 Kel. Ciparigi Kec. Bogor Utara Kota Bogor 16157. Adapun waktu penelitian ini mulai pada bulan Nopember dan Desember 2018.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dengan informasi yang diperoleh pada lokasi penelitian yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, menganalisis keadaan yang sebenarnya.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan cara penyebaran kuesioner kepada siswa dari peringkat kelas 10 besar untuk kelas 11 MIPA dan peringkat 10 besar untuk kelas 11 IPS, sedangkan untuk kelas 12 dari peringkat 10 besar untuk kelas MIPA dan peringkat 10 besar untuk kelas IPS.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 54). Berkaitan dengan

dipelajari dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006 : 126). Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa (Y).
2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006 : 126). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : Lingkungan Sekolah (X_1); Kebiasaan Belajar Siswa (X_2); dan Motivasi Siswa (X_3)

D. Definisi Operasional Penelitian

Agar hasil penelitian ini dapat diukur maka perlu dirumuskan definisi operasional variabelnya. Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lingkungan Sekolah (X_1)	Dalyono (2007 : 72) mendefinisikan "lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya".	<ol style="list-style-type: none"> a. Gedung sekolah yang rapi b. Ruang kelas yang bersih c. Ruang perpustakaan yang teratur d. Fasilitas kelas yang lengkap e. Fasilitas laboratorium yang lengkap f. Buku-buku pelajaran yang lengkap g. Media/alat bantu belajar yang kompeten 	Likert
Kebiasaan Belajar Siswa (X_2)	Djaali (2009 : 54) mengemukakan bahwa pengertian kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan studi secara teratur setiap hari b. Mempersiapkan semua keperluan studi c. Senantiasa hadir dikelas d. Terbiasa belajar sampai paham betul e. Terbiasa mengunjungi perpustakaan 	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi Siswa (X_3)	Nashar (2004 : 11) menjelaskan bahwa “motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketekunan dalam menghadapi tugas b. Ulet menghadapi kesulitan c. Keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran d. Lebih senang bekerja mandiri e. Berpartisipasi sebaik mungkin dalam pembelajaran f. Dapat mempertahankan pendapatnya g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal 	Likert
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Purwodarminto (2008 : 70) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas siswa b. Kuantitas prestasi siswa c. Keandalan d. Kehadiran e. Kemampuan kerja sama 	Likert

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen dari variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Netral (N); 4 = Setuju (S); dan 5 = Sangat Setuju (SS).

E. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010 : 99) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini digunakan metode asosiatif, dengan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Pemilihan responden

menggunakan teknik pengambilan sampel menurut jumlah (*quota sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel berdasarkan jumlah yang diinginkan oleh penulis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 dan kelas 12 baik peminatan MIPA ataupun IPS di SMA Negeri 8 Kota Bogor tahun pelajaran 2018/2019. Kelas 10 baik MIPA ataupun IPS tidak disertakan untuk dijadikan populasi penelitian, hal tersebut dikarenakan pada kelas 10 tahun pelajaran 2018/2019 belum terdapat hasil prestasi belajar pada tahun pelajaran 2017/2018.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dan dijadikan sebagai suatu pendugaan terhadap populasi tersebut. Sampel juga dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus slovin dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- N = Jumlah Populasi
 e = Persen ketidaktelitian karna kesalahan pengambilan sampel yang dapat eitolelir yang ditetapkan sebesar 5 %
 n = Besar sampel yang digunakan

Hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa kelas 11 dan 12 SMA Negeri 8 Kota Bogor mempunyai 342 siswa. Maka jumlah sampel yang

dibutuhkan berdasarkan teknik pengambilan sampel menurut pendapat Slovin adalah :

$$n = \frac{342}{1 + 342 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{342}{1,855} = 185 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 185 responden yang merupakan siswa SMA Negeri 8 Kota Bogor kelas 11 dan kelas 12 baik peminatan MIPA ataupun IPS yang mendapatkan peringkat 10 besar disetiap kelasnya.

Tabel 5
Jumlah Siswa yang Ditetapkan Untuk Penelitian

KELAS	POPULASI	SAMPEL
11 MIPA 1	30	17
11 MIPA 2	30	17
11 MIPA 3	30	16
11 IPS 1	28	15
11 IPS 2	28	15
11 IPS 3	28	15
12 MIPA 1	28	15
12 MIPA 2	28	15
12 MIPA 3	28	15
12 IPS 1	28	15
12 IPS 2	28	15
12 IPS 3	28	15
Total	342 siswa	185 siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, yaitu angket tersebut dibagikan kepada responden dan responden tersebut dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh siswa kemudian

diberi skor dengan mengacu kepada skala *Likert*. Sugiyono (2010 : 148) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian skala *Likert* maka variabel yang dapat diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala *Likert* :

1. Untuk jawaban A yaitu Sangat Setuju diberi skor : 5
2. Untuk jawaban B yaitu Setuju diberi skor : 4
3. Untuk jawaban C yaitu Netral diberi skor : 3
4. Untuk jawaban D yaitu Tidak Setuju diberi skor : 2
5. Untuk jawaban E yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden. Dari hasil pengukuran tersebut maka didapatkan data yang berbentuk angka dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Cooper dan Schindler (Zulganef, 2006 : 72) menjelaskan bahwa penyusunan kuesioner merupakan salah satu kriteria yang baik adalah validitas kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa

variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh penulis. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, dan validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dalam hal ini artinya mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasinya menggunakan *pearson correlation* dengan alat bantu Software SPSS 20.0. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner bersifat konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang telah disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan gejala yang valid. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dihitung dengan bantuan software SPSS 20.0 for windows. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika dari hasil perhitungan komputer mendapatkan nilai

Cronbach's Alpha lebih besar dari *r-tabel* maka instrumen dinyatakan cukup reliabel. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika memiliki *Cronbach's Alpha* $\geq 0,50$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel independen.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut : mengganti/ mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi; menambah jumlah observasi; dan

mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (Gozali, 2011 : 141)

c) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi

pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

e) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Singgih Santoso (2010 : 39) berpendapat bahwa analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedang analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut. Secara spesifik, tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah di antara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Secara teoretis, dua variabel dapat sama sekali tidak berhubungan ($r = 0$), berhubungan secara sempurna ($r = 1$), atau antara kedua angka tersebut. Arah korelasi juga dapat positif (berhubungan searah) atau negatif (berhubungan berlawanan arah).

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel (Nugroho, 2005 : 41). Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien

korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan ini arah korelasi.

Makna sifat korelasi:

1. Korelasi positif (+) berarti jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka variabel X_2 juga mengalami kenaikan atau jika variabel X_2 mengalami kenaikan maka variabel X_1 juga akan mengalami kenaikan.
2. Korelasi negatif (-) berarti jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka variabel X_2 juga mengalami penurunan atau jika variabel X_2 mengalami kenaikan maka variabel X_1 juga akan mengalami penurunan.

Nugroho (2005 : 54) menjelaskan tentang sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 6
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 sampai dengan 0,20	Sangat lemah
0,21 sampai dengan 0,40	Lemah
0,41 sampai dengan 0,70	Kuat
0,71 sampai dengan 0,90	Sangat kuat
0,91 sampai dengan 0,99	Sangat kuat sekali
1	Sempurna

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah lingkungan sekolah (X_1), kebiasaan belajar siswa (X_2), dan motivasi belajar siswa (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y), sehingga persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 154)

Keterangan :

- Y = Prestasi belajar siswa
- X_1 = Lingkungan sekolah
- X_2 = Kebiasaan belajar
- X_3 = Motivasi siswa
- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- ϵ = error/variabel pengganggu

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini

adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan hipotesis statistik yaitu :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada pengaruh)

a) Uji t

Pengujian signifikansi pengaruh variabel Lingkungan Sekolah (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Motivasi Siswa (X_3) secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMA Negeri 8 Kota Bogor digunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0.05$, maka H_a diterima (H_0 ditolak) berarti berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$, maka H_a ditolak (H_0 diterima) berarti berpengaruh signifikan.

Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif

(H_a) :

$H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

$H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

$H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

- $H_0 : b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)
- $H_a : b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

b) Uji F

Setelah dilakukan perhitungan Uji t, kemudian dilakukan pengujian signifikan pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Motivasi Siswa (X_3) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMA Negeri 8 Kota Bogor digunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0.05$, maka H_a ditolak (H_0 ditolak) berarti berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$, maka H_a ditolak (H_0 diterima) berarti berpengaruh signifikan.

Merumuskan hipotesis variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen :

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan Antara variabel lingkungan sekolah (X_1), kebiasaan belajar (X_2), dan motivasi siswa (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y)
- $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Variabel lingkungan sekolah (X_1), kebiasaan belajar (X_2), dan motivasi siswa (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

6. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2009 : 98) menerangkan bahwa “Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen”. Koefisien Determinasi (R Square) atau sering disimbolkan dengan R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Penggunaan R *Square* (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.